

UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 PADA KELOMPOK RENTAN PANGAN DI NAGARI KOTO LAWEH KECAMATAN X KOTO KABUPATEN TANAH DATAR

**Melisa Yenti ^{*)}, Arinil Haq, dan Anggela Pradiva Putri, Indah Tiansy, Diva Febrisia Alfer,
dan Syahrifah Aima**

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

^{*)}Email: melisayenti@ph.unand.ac.id

ABSTRAK

Covid-19 menjadi masalah kesehatan dunia. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi. Pada tanggal 7 Mei 2020, Indonesia melaporkan 12.776 kasus konfirmasi Covid-19 dan 252 kasus positif berasal dari Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan bukti ilmiah, Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet). Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih dan lainnya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui baliho yang memaparkan informasi terkait Covid-19 yang dapat dilihat dan di akses oleh orang banyak, meningkatkan ketahanan pangan kelompok rentan melalui pendistribusian sembako, dan pembagian masker non-medis sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19. Kegiatan ini dilaksanakan di Jorong Balai Gadang, Nagari Koto Laweh, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga kegiatan yaitu: kegiatan pertama yaitu pemasangan baliho tentang pencegahan penularan Covid-19 dan new normal COVID-19. Kegiatan kedua adalah membagikan 40 paket sembako (berisi beras, telur, minyak goreng, gula) kepada masyarakat yang terkena dampak ekonomi dari pandemi Covid-19 dan kegiatan ketiga adalah pembagian masker. Hasil kegiatan yang diperoleh adalah semua kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Pemasangan baliho dapat digunakan masyarakat sebagai sumber informasi yang dapat di akses dengan mudah. Pemberian sembako dapat membantu masyarakat rentan pangan dalam memenuhi kebutuhan asupan gizi di masa pandemi. Pembagian masker dapat digunakan oleh masyarakat sebagai upaya memutus mata rantai penularan Covid-19. Sebaiknya masyarakat benar-benar mengikuti protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan informasi yang terdapat pada baliho.

Kata Kunci: Covid-19, penularan, baliho, masker, pangan, masyarakat

Efforts to Prevent Covid-19 Transmission in Food Vulnerable Groups in Nagari Koto Laweh, X Koto District, Tanah Datar Regency

ABSTRACT

Covid-19 is a global health problem. On March 11, 2020, WHO declared Covid-19 a pandemic. On May 7, 2020, Indonesia reported 12,776 confirmed cases of Covid-19 and 252 positive cases from West Sumatra Province. Based on scientific evidence, Covid-19 can be transmitted from human to human through coughing/sneezing droplets (droplets). Standard recommendations to prevent the spread of infection are using masks, maintaining distance, washing hands regularly with soap and clean water, and others. The purpose of this activity is to increase public knowledge through billboards that explain information related to Covid-19 that can be seen and accessed by many people, increase food security for vulnerable groups through the distribution of necessities, and distribute non-medical masks as an effort to prevent the transmission of Covid-19. This activity was carried out in Jurong Balai Gadang, Nagari Koto Laweh, X Koto District, Tanah Datar Regency. The implementation of the activity consists of three activities: the first activity, namely the installation of billboards regarding the prevention of transmission of Covid-19 and the new normal COVID-19. The second activity is distributing 40 food packages (containing rice, eggs, cooking oil, sugar) to economically affected people by the Covid-19 pandemic. The third activity is the distribution of masks. The results of the activities obtained are that all activities

can be carried out correctly. The public can use the installation of billboards as a source of information that can be accessed easily. The provision of necessities can help food vulnerable communities to meet their nutritional needs during the pandemic. The community can use the distribution of masks to break the chain of transmission of Covid-19. The public should strictly follow the health protocols in their daily life by the information contained on the billboards.

Keywords: Covid-19, transmission, billboards, masks, food, community

PENDAHULUAN

Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Novel coronavirus (2019-nCoV) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS-CoV ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS-CoV dari unta ke manusia. Beberapa coronavirus yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia (Kemkes RI, 2020a)

COVID-19 menjadi masalah kesehatan dunia pada awal tahun 2020. Kasus ini diawali dengan informasi dari Badan Kesehatan Dunia/*World Health Organization* (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 yang menyebutkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan terjadi importasi di luar China. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC)/ Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit novel coronavirus pada manusia ini dengan sebutan *Coronavirus Disease* (COVID-19). Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia telah melaporkan 2 kasus konfirmasi COVID-19. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi (Kemkes RI, 2020b)

Manifestasi klinis biasanya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah paparan. Tanda dan gejala umum infeksi corona virus antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Kemkes RI, 2020a).

Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin (Kementerian Kesehatan, 2020b). WHO sangat menganjurkan penggunaan masker adalah salah satu langkah pencegahan yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit saluran pernapasan yang

diakibatkan oleh virus, termasuk COVID-19. Namun, penggunaan masker saja tidak cukup memberikan tingkat perlindungan yang memadai, dan harus dilakukan juga langkah-langkah lain (WHO, 2020).

Kasus Covid-19 di dunia setiap harinya bertambah terdapat 3.593.662 kasus positif dan sebanyak 247.652 meninggal dunia. Berdasarkan data Gugus Tugas Percepatan Penanggulangan Covid-19 tanggal 7 Mei 2020, Indonesia sudah melaporkan 12.776 kasus konfirmasi COVID-19 dari 34 provinsi, 354 kabupaten/kota. Angka kesembuhan pasien 2.381 dan jumlah korban meninggal akibat infeksi virus corona 930 jiwa (Kemkes RI, 2020c).

Kasus Covid-19 di Provinsi Sumatera Barat semakin meningkat, sampai tanggal 7 Mei 2020 tercatat sebanyak 252 kasus positif dimana kasus tertinggi ada di kota Padang yaitu 140 kasus. Sedangkan untuk Kabupaten Tanah Datar ada 8 positif, dengan Orang Dalam Pemantauan (ODP) 394 orang dan Pasien Dalam Pengawasan (PDP) sebanyak 17 orang (PemProv SumBar, 2020). Salah satu pasien positif Covid-19 Kabupaten Tanah Datar diketahui menularkan kepada 13 tenaga kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Padang Panjang (CNN Indonesia, 2020).

Salah satu upaya yang dilakukan dalam mengatasi tingginya penularan Covid-19 di Provinsi Sumatera Barat, pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.0 1.071MENKES/260/2020 Tentang Penetapan Pembatasan Sosial Berskala Besar Di Wilayah Provinsi Sumatera Barat Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (MenKes, 2020a). PSBB telah diberlakukan sejak tanggal 22 April 2020 sampai tanggal 5 Mei 2020. Lalu kebijakan ini diperpanjang oleh pemerintah sampai tanggal 29 Mei 2020 dikarenakan sejumlah alasan masa tanggap darurat nasional dan temuan 140 kasus baru selama PSBB tahap I.

PSBB adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Penetapan PSBB di suatu wilayah berdasarkan peningkatan jumlah kasus/ jumlah kematian menurut waktu, penyebaran kasus menurut waktu, kejadian transmisi lokal. Pelaksanaan PSBB meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum, pembatasan kegiatan sosial dan budaya, pembatasan roda transportasi dan pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan. (MenKes, 2020b)

Penularan Covid-19 yang sangat masif membuat wabah ini memiliki banyak dampak. Secara khusus, pandemi ini berdampak terhadap pendapatan rumah tangga, rantai pasokan pangan, layanan kesehatan, dan kegiatan belajar di sekolah (United Nation Indonesia, 2020). Dampak perekonomian masyarakat semakin terasa dengan adanya penerapan PSBB. Banyak masyarakat yang mengeluhkan kurangnya penghasilan bahkan kehilangan pekerjaan, yang nantinya juga akan berdampak pada pemenuhan gizi masyarakat.

Di sisi lain kita juga dihadapkan dengan banyaknya informasi yang tersebar di masyarakat yang belum tentu kebenarannya. Informasi yang salah dan kurangnya informasi selama krisis kesehatan dapat menyebarkan orang bersikap paranoid, ketakutan, stigma, dan mengakibatkan orang tidak terlindungi atau melakukan hal-hal yang dapat melukai diri sendiri dan orang lain serta berdampak kepada penularan virus

ini (UNICEF, 2020). Sehingga dibutuhkan informasi yang benar dan juga dapat di akses oleh masyarakat.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui baliho yang memaparkan informasi terkait Covid-19 yang dapat dilihat dan di akses oleh orang banyak, meningkatkan ketahanan pangan kelompok rentan melalui pendistribusian sembako, dan pembagian masker non-medis sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19.

METODOLOGI

Kegiatan ini dilaksanakan di Jorong Balai Gadang, Nagari Koto Laweh, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas dua kegiatan yaitu: Kegiatan pertama yaitu pemasangan baliho tentang pencegahan penularan Covid-19 dan *new normal* COVID-19 di titik strategis yang dapat dilihat oleh setiap orang yang tinggal dan berlalu lalang di Jorong Balai Gadang. Pemasangan baliho dipilih sebagai media edukasi agar lebih banyak masyarakat yang dapat melihat, mengakses dan memperoleh informasi tentang Covid-19.

Kegiatan kedua adalah membagikan masker dan 40 paket sembako (berisi beras, telur, minyak goreng, gula) kepada masyarakat yang terkena dampak ekonomi dari pandemi Covid-19. Yaitu masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi menengah ke bawah serta lansia dan janda yang mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Pendistribusian sembako dan masker dilakukan dengan mengantarkan sembako ke rumah-rumah warga yang telah di data sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah melakukan koordinasi dengan Wali Nagari Koto Laweh dan Wali Jorong Balai Gadang, guna meminta izin dan menyamakan persepsi terkait maksud, tujuan dan mekanisme pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan. Selanjutnya mengumpulkan data masyarakat yang akan menjadi peserta dalam kegiatan dengan bukti KTP.



Gambar 1. Tim Bersama Petugas Jorong Balai Gadang.

1. Pelaksanaan Pemasangan Baliho di Dua Titik Strategis

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah pemasangan baliho. Sasaran promosi dengan baliho bersifat umum tidak membedakan golongan umur, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan sebagainya, maka pesan-pesan kesehatan yang akan disampaikan harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat ditangkap oleh massa. (Susilowati, 2016). Baliho yang akan dipasang telah di desain sedemikian rupa dan telah dipesan di percetakan sehingga pada saat pengabdian sudah siap untuk dipasang. Pemasangan baliho dilakukan di 2 titik strategis yang dapat dilihat oleh setiap orang yang tinggal dan berlalu lalang di Jorong Balai Gadang. Baliho berisi informasi terkait pencegahan penularan Covid-19 dan penerapan *new normal* COVID-19.

Pemasangan baliho ini bertujuan untuk menggugah kesadaran masyarakat dan dapat mengubah perilaku masyarakat (Susilowati, 2016). Dengan kemudahan akses informasi melalui baliho yang dipasang diharapkan akan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 dan penerapan hidup di masa *new normal*, yang kemudian dapat diterapkan masyarakat dalam keseharian.

Pemasangan baliho dipilih sebagai media edukasi agar lebih banyak masyarakat yang dapat melihat, mengakses dan memperoleh informasi tentang Covid-19. Baliho merupakan metode promosi kesehatan secara massa untuk mengkomunikasikan pesan-pesan kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat yang bersifat massa atau publik (Susilowati, 2016). Pemasangan baliho juga dinilai lebih efektif pada kondisi pandemi ini mengingat harus dilakukannya *physical / social distancing*, maka metode transfer ilmu lain seperti penyuluhan dengan metode ceramah tidak memungkinkan dilakukan.



Gambar 2. Baliho New Normal



Gambar 3. Baliho Memutus Rantai Penularan Covid-19

2. Pelaksanaan Distribusi Sembako dan Masker

Selain pemasangan baliho juga dilakukan pembagian 40 paket sembako dan masker kepada masyarakat. Pendistribusian ini diberikan kepada masyarakat yang terkena dampak ekonomi dari pandemi Covid-19, yaitu masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi menengah ke bawah serta lansia dan janda yang terdampak secara ekonomi akibat terjadinya pandemi sehingga kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Kegiatan persiapan yang dilakukan adalah menyediakan paket sembako, dan masker. Paket sembako yang disiapkan berisi beras, telur, minyak goreng, gula serta masker kain. Paket sembako dapat digunakan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari. Gizi yang baik sangat penting sebelum, selama dan setelah infeksi. Makan makanan yang bergizi seimbang merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan daya tahan tubuh. Meningkatkan daya tahan tubuh adalah salah satu kunci agar tidak tertular virus Covid-19 (KemKes, 2020d).

Masker yang dibagikan dapat digunakan oleh masyarakat dalam keseharian sesuai dengan rekomendasi WHO sebagai upaya untuk memutus penularan Covid-19. Masker dapat digunakan baik untuk melindungi orang sehat yang dipakai untuk melindungi diri sendiri saat berkontak dengan orang yang terinfeksi atau untuk mengendalikan sumber yang dipakai oleh orang yang terinfeksi untuk mencegah penularan lebih lanjut (WHO, 2020).

Setelah paket sembako dan masker tersedia selanjutnya didistribusikan kepada peserta. Pendistribusian dilakukan dengan mengantarkan sembako ke rumah-rumah warga yang telah di data sebelumnya. Hal ini dilakukan agar warga tidak berkerumun untuk mengantre pengambilan paket sembako dan menjaga agar tetap *phisycal distancing* (menjaga jarak).



Gambar 4. Pendistribusian Sembako dan Masker Ke Rumah Peserta

KESIMPULAN DAN SARAN

Ketiga kegiatan ini telah terlaksana dengan baik. Pemasangan baliho dapat digunakan masyarakat sebagai sumber informasi yang dapat di akses dengan mudah. Pemberian sembako dapat membantu masyarakat rentan pangan dalam memenuhi kebutuhan asupan gizi di masa pandemi. Pembagian masker dapat digunakan oleh masyarakat sebagai upaya memutus mata rantai penularan Covid-19. Sebaiknya masyarakat benar-benar mengikuti protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan informasi yang terdapat pada baliho.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak Nagari Koto Laweh, Jorong Balai Gadang dan seluruh mitra yang telah bekerja sama dalam kegiatan ini. Selanjutnya terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas yang telah mendanai kegiatan ini melalui pendanaan DIPA FKM Universitas Andalas tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- CNN Indonesia. 2020. 13 Tenaga Medis RSUD Padang Panjang Tertular dari Pasien. Available at: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200501182426-20-499301/13-tenaga-medis-rsud-padang-panjang-tertular-dari-pasien>
- Kementerian Kesehatan. 2020a Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019 nCoV). Kementerian Kesehatan, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan. 2020b. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19). Kementerian Kesehatan, Jakarta.

Kementerian Kesehatan. 2020c. Gugus Tugas Percepatan Penanggulangan Covid-19. Infografis Covid-19 7 Mei 2020. Kementerian Kesehatan, Jakarta.

Kementerian Kesehatan. 2020d. Panduan Gizi Seimbang pada Masa Pandemi Covid-19. Kementerian Kesehatan, Jakarta.

Menteri Kesehatan. 2020a. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.0 1.071MENKES/260/2020 Tentang Penetapan Pembatasan Sosial Berskala Besar Di Wilayah Provinsi Sumatera Barat Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.

Menteri Kesehatan. 2020b. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.

Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. 2020. Data Pantauan Covid-19 Provinsi Sumatera Barat. Available at: <https://corona.sumbarprov.go.id/>

Susilowati, D. 2016. Promosi Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.

UNICEF. 2020. Toolkit untuk Menyebarkan Kesadaran dan Mengambil Tindakan terhadap Covid-19. Available at: <https://www.unicef.org/indonesia/media/4211/file/ToolkituntukmenyebarkankesadaranmengambiltindakanterhadapCOVID-19.pdf>

United Nation Indonesia. 2020. Pernyataan tentang Ketahanan Pangan dan Gizi dalam Konteks Pandemi COVID-19 di Indonesia. Available at: <https://www.unicef.org/indonesia/media/4901/file/PernyataanBersamatentangKetahananPangandanGizi.pdf>

WHO. 2020. Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19. Available at: <https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam->